



***Threatening Visual Warnings (TVWs) pada Kemasan Rokok
terhadap Keinginan Berhenti Merokok***

Mally G.Sholih^{1*}, Hadi Sudarjat¹, Mayasari¹
*email korespondensi : mally.ghinan@fkes.unsika.ac.id
Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak. Konsumsi tembakau pada rokok merupakan faktor risiko utama untuk berbagai macam penyakit seperti penyakit jantung dan kanker paru. Khususnya di Indonesia perokok dewasa mencapai 39,40% pada tahun 2016, untuk menurunkan rata-rata perokok tersebut maka salah satu strateginya adalah dengan menambahkan TVWs (*Threatening Visual Warnings*) pada kemasan rokok. Tujuan penelitian adalah menilai pengaruh iklan TVWs terhadap keinginan untuk berhenti merokok. Metode penelitian ini adalah *crosssectional* dengan pengambilan data secara sekunder pada 60 responden masyarakat karawang dengan usia > 12 tahun. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan metode *Chi Square* dengan taraf kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan pada responden remaja putri tidak ada hubungan TVWs dengan keinginan untuk berhenti merokok (nilai p 0,0256), sedangkan wanita dewasa, remaja putra dan pria dewasa terdapat hubungan TVWs dengan keinginan untuk berhenti merokok (nilai p berturut-turut 0,013, 0,001 dan 0,003).

Kata kunci : Rokok, TVWs, dan Kemasan Rokok

***Threatening Visual Warnings (TVWs) on Cigarette Packaging
toward the Desire to Stop Smoking***

Abstract. Tobacco consumption in a cigarette is a major risk factor for many diseases such as cardiovascular diseases and lung cancer, especially in Indonesia, were an adult The smoker rate is 39.40% in 2016. In order to shorten the smoker rate, one strategy is to use the threatening visual warnings in cigarette add. The purpose of this research is to understand the relation between threatening Visual Warnings (TVWs) in a cigarette advertisement with the will to stop smoking. we use a cross-sectional method to get the data from 60 people in Karawang regency with age more than 12. The data processes with chi-square. With the 95% significant level, the result indicate that in female adolescence respondent there no sign of relation between TVWs and the will to stop smoking (p -value 0.256), while in adult women, male adolescent and male adult there is a relation between the TVWs and the will to stop smoking (p -value respectively: 0.013, 0.001 and 0.003).

Key words: Cigarette, TVWs, cigarette packaging

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara perokok terbesar di lingkungan negara-negara ASEAN yaitu , yakni 57.563 juta orang. Dan Indonesia menempati posisi ke-3 di ASEAN setelah Cina dan India dalam mengkonsumsi rokok.¹ Konsumsi tembakau di Indonesia meningkat secara bermakna, karena faktor-faktor meningkatnya pendapatan rumah tangga, pertumbuhan penduduk, rendahnya harga rokok dan mekanisasi industri kretek. Jumlah batang rokok yang dikonsumsi di Indonesia cenderung meningkat dari 182 milyar batang pada tahun 2001 menjadi 260,8 milyar batang pada tahun 2009. Bahaya rokok telah banyak diinformasikan, namun jumlah perokok di Indonesia semakin meningkat.² Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2014 Indonesia menempati posisi pertama prevalensi kanker paru akibat penggunaan rokok.³

Jenis penyakit antara lain kanker mulut, esophagus, faring, laring, paru, pankreas, dan kandung kemih, kanker paru.⁴ Selain itu, merokok juga menyebabkan penurunan kesuburan, peningkatan insidens hamil di luar kandungan, gangguan pertumbuhan janin (fisik dan mental), kejang pada kehamilan, gangguan imunitas bayi dan peningkatan kematian perinatal. Kebiasaan merokok di Indonesia menimbulkan berbagai

masalah kesehatan. Kematian prematur akibat rokok terjadi pada rata-rata umur 15 tahun yaitu sebelum umur harapan hidup tercapai. Biasanya penyakit yang terkait dengan tembakau memerlukan 15-20 tahun setelah merokok dimulai, sehingga epidemi penyakit dan angka kematian dapat terus meningkat.² Rokok merupakan faktor risiko pertama kanker paru sebesar 80%, dan menimbulkan prognosis yang sangat buruk bagi pasien kanker paru dengan histori perokok aktif maupun pasif. Perokok aktif memiliki risiko 20-40 kali berpotensi kanker paru dibandingkan dengan bukan perokok.⁵

Rokok mengandung senyawa dapat mempengaruhi pemakainya, dimana didalamnya terdapat golongan alkaloid yang bersifat stimulant, yaitu nikotin, nikotirin, anabasin, myosmin.^{4,6} Pada rokok terdapat tiga zat kimia yang berbahaya, yaitu tar, nikotin, dan karbon monoksida. Tar merupakan campuran zat hidrokarbon. Nikotin dari asap rokok menimbulkan efek aditif atau kecanduan. Karbon monoksida merupakan gas beracun dengan afinitas kuat terhadap hemoglobin pada sel darah merah.⁷

Threatening Visual Warnings(TVWs) merupakan bentuk peringatan yang tercantum pada iklan rokok dengan tujuan untuk memberikan pengaruh positif pada perokok

aktif untuk mengurangi konsumsi rokok bahkan berhenti merokok.⁸ Penggunaan TVWs dalam kemasan rokok telah digunakan di 100 negara dengan menampilkan gambar maupun pesan tekstual yang menakutkan dan jijik akibat dari penggunaan rokok sehingga perokok termotivasi untuk berhenti merokok. Efek TVWs berhubungan dengan aktivasi di wilayah otak yang mengakibatkan efek kognitif seperti membuat keputusan, memory dan reaksi emosional sehingga mengakibatkan peningkatan motivasi untuk berhenti merokok.^{9,10,11} Penelitian ini bertujuan untuk menilai korelasi efek TVWs terhadap keinginan perokok untuk mengurangi dan berhenti merokok.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* dengan pengambilan data secara sekunder yaitu dengan memberikan kuisisioner pada 60 responden perokok aktif dengan kategori remaja dan dewasa di wilayah Karawang Barat. Sebelum dilakukan penelitian responden diberikan inform consent untuk konfirmasi kesediaan dalam penelitian. Kriteria inklusi adalah usia > 12 tahun, perokok aktif, bisa membaca dan masyarakat Karawang Barat.

TVWs berupa foto dipilih berdasarkan rekomendasi KEMENKES RI

tahun 2012 yaitu 3 foto berkategori tinggi (close-up orang dengan penyakit kanker mulut, tenggorokan dan paru) dan 2 foto berkategori moderate/sedang (foto seorang yang sedang merokok sambil menggendong anak balita dan foto seseorang yang sedang merokok disertai foto bayangan tengkorak) dengan ukuran gambar 40% dari kemasan rokok. Kuisisioner berisi pertanyaan “Setelah anda melihat gambar pada kemasan rokok ini, apakah yang akan anda lakukan?; jawaban disertai 4 pilihan jawaban (1: Berkeinginan untuk berhenti merokok takut, 2: Berkeinginan untuk mengurangi untuk merokok, 3: Terdorong untuk merokok dan 4: Berkeinginan untuk mencari informasi lebih lanjut). Data yang diperoleh diolah dengan Spearman Chi Square menggunakan SPSS 16.00.

Hasil

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik demografi responden pada masyarakat karawang Barat berjumlah 60 responden perokok aktif. Responden dibagi menjadi 4 kategori yaitu remaja putri, wanita dewasa, remaja putra dan pria dewasa. Jenis rokok yang paling banyak dikonsumsi adalah rokok filter dengan jumlah 1-5 batang per hari. Sedangkan usia mulai merokok dimulai pada usia 10-15 tahun yang merupakan usia muda yang menginisiasi berbagai gangguan

kesehatan akibat jangka panjang penggunaan rokok. Data dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden Perokok Aktif

Demografi	N (60)	%
Usia (Tahun)		
15-17	30	50
≥ 18	30	50
Jenis Kelamin		
Remaja Putri	15	25
Wanita Dewasa	15	25
Remaja Laki-Laki	15	25
Pria Dewasa	15	25
Status Pernikahan		
Belum Menikah	25	41,67
Menikah	35	58,33
Jenis Rokok Yang Dihisap		
Filter	52	86,67
Kretek	4	6,67
Elektrik	4	6,67
Jumlah Rokok Yang Dihisap/Hari (Batang)		
1-5	21	35
6-10	18	30
11-15	14	23,33
16-20	4	6,67
≥ 20	3	5
Usia Mulai Merokok		
10-15	32	53,33
16-20	26	43,33
> 21	2	3,33

Level TVWs pada kemasan rokok yang telah disesuaikan dengan aturan pemerintah No. 109/2012, diperoleh 5 gambar yaitu 2 gambar level (pada Gambar 1) dan 3 gambar level ancaman pada (Gambar 2).

Gambar 1. TVWs level moderate



Gambar 2. TVWs level Tinggi



Hasil wawancara dan pengisian kuisisioner pada remaja putri, diperoleh dari 15 responden terdapat 11 responden berniat untuk mengurangi intensitas merokok dan 4 responden berkeinginan untuk berhenti merokok pada kuisisioner dengan kategori ancaman moderate, sedangkan pada kuisisioner dengan kategori ancaman tinggi diperoleh dari

8 responden berniat untuk mengurangi intensitas merokok dan 7 orang berkeinginan untuk berhenti merokok. Berdasarkan hasil analisis chi square pada remaja putri, perbedaan tingkat ancaman tidak memiliki hubungan/korelasi dengan keinginan untuk berhenti merokok (p value 0,256).

Tabel 2. Efek TVWs Terhadap Keinginan berhenti merokok

Kategori Responden	TVWs	Mengurangi Rokok (%)	Berhenti Merokok (%)	P Value
Remaja Putri	Moderate	36,70	13,30	0,256*
	Tinggi	26,70	23,30	
Wanita Dewasa	Moderate	46,70	3,30	0,013*
	Tinggi	26,70	23,30	
Remaja Putra	Moderate	46,70	3,30	0,001*
	Tinggi	16,70	33,30	
Pria Dewasa	Moderate	33,30	16,70	0,003*
	Tinggi	6,70	43,30	

*Bermakna (p value < 0,05, tingkat kepercayaan 95%)

Responden wanita (46,70 %) berniat untuk mengurangi intensitas merokok pada kuisioner dengan kategori ancaman moderate. Hal ini dapat dilihat dari 15 responden terdapat responden 14 responden berniat untuk mengurangi intensitas merokok dan 1 responden berkeinginan untuk untuk berhenti merokok pada kuisioner dengan kategori ancaman moderate, sedangkan pada kuisioner dengan kategori ancaman tinggi diperoleh dari 8 responden berniat mengurangi intensitas merokok dan 7 responden berniat untuk berhenti merokok. Berdasarkan hasil analisis chi square pada wanita dewasa, terdapat hubungan/korelasi antara tingkat ancaman terhadap keinginan untuk berhenti merokok. Sedangkan untuk remaja putri (36,70%)

Responden remaja putra (46,70) berniat untuk mengurangi intensitas merokok pada kuisioner dengan kategori ancaman moderate Hal ini dapat dilihat dari 15 responden terdapat responden 14 responden berniat untuk mengurangi intensitas merokok pada kuisioner dengan kategori ancaman moderate, sedangkan pada kuisioner dengan kategori ancaman tinggi diperoleh dari 10 responden berniat untuk berhenti merokok. Berdasarkan hasil analisis chi square pada remaja putra, terdapat hubungan/korelasi antara tingkat ancaman terhadap keinginan untuk berhenti merokok.

Responden pria (33,3%) berniat untuk mengurangi intensitas merokok pada kuisioner dengan kategori ancaman moderate. Hal ini dapat dilihat dari 15 responden terdapat responden 14 responden berniat untuk mengurangi intensitas merokok dan 1 responden berkeinginan untuk untuk berhenti merokok pada kuisioner dengan kategori ancaman moderate, sedangkan pada kuisioner dengan kategori ancaman tinggi diperoleh dari 5 responden berniat mengurangi intensitas merokok dan 10 responden berniat untuk berhenti merokok . Berdasarkan hasil analisis chi square pada remaja putra, terdapat hubungan/korelasi antara tingkat ancaman terhadap keinginan untuk berhenti merokok. Hal ini dibuktikan dengan nilai p value 0,003 yang lebih kecil dari nilai 0,05 (tingkat kepercayaan 95%).

Pembahasan

Tingkat ancaman moderat pada kemasan rokok sebagian besar hanya berefek pada pengurangan intensitas merokok pada kalangan remaja, baik remaja putri (36,7%) maupun remaja putra (46,7%) juga di kalangan wanita dewasa (46,7%), akan tetapi keinginan untuk berhenti merokok menunjukkan hanya sebagian kecil. Tingkat ancaman tinggi menunjukkan efek yang paling signifikan pada kalangan Pria dewasa yaitu sebesar 43,4% pria dewasa berkeinginan untuk berhenti. Berdasarkan

analisis chi-square di SPSS 16.0, tingkat ancaman berhubungan dengan keinginan seseorang untuk berhenti merokok di kalangan wanita dewasa, remaja putra, dan pria dewasa, sedangkan di kalangan remaja putri, tingkat level ancaman pada kemasan rokok tidak berhubungan dengan keinginan berhenti merokok. Hal ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Phillip, dimana informasi dan gambar berisi warning dampak rokok pada kemasan rokok memiliki dampak kognitif yaitu hanya meningkatkan pemahaman bahaya rokok tetapi tidak diimbangi dengan peningkatan promosi kesehatan yaitu berhenti merokok.¹⁰ TVWs berhubungan dengan besarnya aktivasi pada wilayah otak untuk yang mengakibatkan efek kognitif maupun afektif pada pengambilan keputusan, memori, reaksi emosional yang mengakibatkan keinginan yang kuat untuk mengurangi atau berhenti merokok.⁹ Penelitian yang telah dilakukan oleh Droulers menyatakan bahwa peningkatan level ancaman dari moderate ke tinggi dan peningkatan ukuran gambar dan informasi TVWs menimbulkan peningkatan/motivasi responden untuk berhenti merokok dan dapat diterapkan pada promosi kesehatan. Hasil akan lebih relevan jika didukung dengan kebijakan pemerintah untuk mewajibkan pencantuman TVWs dengan kategori level tinggi dengan tulisan yang lebih besar, hal ini terbukti dan diterapkan di negara seperti: Inggris,

Kanada, Prancis, Hungaria, New Zealand, dll.

Simpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan adanya korelasi TVWs terhadap berhenti merokok pada remaja putra, wanita dewasa dan pria dewasa. Sedangkan pada remaja putra tidak memiliki korelasi yang signifikan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih atas partisipasi dan bantuannya kepada masyarakat Karawang Barat dan LPPM Universitas Singaperbangsa Karawang.

Pendanaan

Penelitian ini didanai oleh LPPM Universitas Singaperbangsa dengan skema hibah lintas Fakultas.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak terdapat potensi konflik kepentingan dengan penelitian, kepenulisan (*authorship*), dan atau publikasi artikel ini.

Daftar Pustaka

1. KEMENKES RI. Inilah 4 bahaya merokok bagi kesehatan tubuh. Jakarta: KEMENKES RI. 2018.
2. KEMENKES RI. Infodatin: Pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI): Jakarta. KEMENKES RI. 2018.
3. Sholih MG, Perwitasari DA, Hendriani R, et al. Knowledge, Attitudes, and Practices of Lung Cancer Risk Factors in West Bandung Society. *J Pharm*

Bioallied Sci. 2019;11(Suppl 4):S574-S579. doi:10.4103/jpbs.JPBS_213_19.

4. Nurrahmah. pengaruh rokok terhadap kesehatan dan pembentukan karakter manusia. seminar nasional pendidikan karakter di Gedung Scc Palopo. 2014; 1 (1):1-8.
5. Sholih MG, Perwitasari DA, Hendriani R, Sukandar H, Barliana MI, Suwantika A et al. Risk factors of lung cancer in indonesia: a qualitative study. *J Adv Pharm Edu Res* 2019;9(2):41-45.
6. World Health Organization. “Tobacco facts” [Diunduh pada 9 Juni 2018]. Tersedia Online pada: <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs339/en/>.